

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PROSES
PEMBELAJARAN DI SDN 55 SELUMA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati
Sukarno Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu
Tarbiyah



Oleh:

Dede Restu Tiara Dhita
NIM. 1516240155

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2022 M / 1443 H**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Prihal : Skripsi Sdr. Dede Restu Tiara Dhita
NIM : 1516240155

Assalamu'alaikum Wr.Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi saudara :

Nama : Dede Restu Tiara Dhita
Nim : 1516240155
Judul : Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri 55 Seluma

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Wasalamualaikum, Wr.Wb

Bengkulu, 15 Agustus 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

Wiwinda, M.Ag
NIP. 197606042001122004

Zubaidah, M.Us
NIDN. 2016047202



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Pembelajaran di SDN 55 Selama”**, yang disusun oleh **Dede Restu Tiara Dhita, NIM. 1516240155**, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada, hari Jum'at Tanggal 29 Juli 2022. Dinyatakan **LULUS**, telah diperbaiki, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd).

Ketua

Dr. Edi Ansyah, M.Pd

NIP. 197007011999031002

Sekretaris

Budrianto, S.Sn., M.Sn

NIP. 197506242006041003

Penguji I

Dr. Ahmad Suradi M.Ag

NIP. 197601192007011018

Penguji II

Masrifa Hidayani, M.Pd

NIP. 19750630200901004

Bengkulu, 15 Agustus 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd

NIP. 197005142000031004



MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا^ط

“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri...”

(Q.S. Al Isra Ayat 7)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan kepada

1. Secara khusus kupersembahkan kepada kedua orang tuaku tercinta teruntuk ibukku (Netti Herawati) dan ayahku (Reswan Sugianto) yang telah mendoakanku, memberiku semangat cinta kasih yang tiada tara, semoga senantiasa Allah meridhoi kehidupan kita.
2. Teruntuk mertuaku ibu (Siti Aisyah) dan bapak (Turobi), yang telah menjadi orangtua kedua-ku, yang selalu mendoakanku, memberiku semangat dan kasih sayang, terima kasih banyak.
3. Teruntuk suamiku (Riki Ardianto) yang telah membimbing, memberikan semangat, do'a dan kasih sayang selalu untukku, terima kasih banyak.
4. Teruntuk anakku (Arsyila Adzkia Ananda) yang telah menjadi buah hati penyemangat dalam hidupku...
5. Teruntuk kakaku tersayang (Vera Ariestina Rinanda), dan adiiuku (Via Ingrid Anda Resta), terimakasih karena selalu mendukungku dan semoga senantiasa Allah melimpahkan rahmat dan nikmatnya dan selalu dilindungi Allah, selamat berperoses adikku, kejarlah impianmu jadilah manusia yang bermanfa'at dan tebarlah kebaikan serta tanamkan kejujuran dimanapun kau berada, jadilah kebangga'an mak dengan baik, serta orang-orang disekitar yang menyayangimu.
6. Keluarga besar, baik dari pihak ayah maupun pihak ibukku, terimakasih telah mendukungku, memberi semangat bahkan telah banyak membantuku baik segi materi, pelajaran, saran serta motivasi, yang tidak bisa disebutkan satu per satu dari semenjak aku balita sampai aku dewasa seperti sekarang ini, dan senantiasa menyayangiku, semoga Allah selalu melindungi kita semua, semoga Allah membalas kebaikan kalian semua, orang-orang yang berhati malaikat.

7. Kepala Sekolah beserta guru di SD Negeri 55 Seluma yang telah memberi izin dan memberikan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
8. Almamater kebanggaanku UINFAS Bengkulu yang telah menjadi lembaga perubah pola pikirku, sikap dan kepribadianku.
9. Teman-teman SD, SMP, SMA dan teman-teman seperjuangan Angkatan 2015, yang tidak bisa disebutkan satu per satu, terimakasih atas dukungan dan kerjasamanya, aku tak akan pernah lupa kebaikan kalian, semoga kita semua sukses selalu.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi dengan judul **“Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri 55 Seluma”**. Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila bila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan berlaku.

Bengkulu,2022

Mahasiswa yang bersangkutan



Dede Restu Tiara Dhita
NIM. 1516240155

ABSTRAK

Skripsi Dede Restu Tiara Dhita, NIM. 1516240155, 2022. dengan judul **“Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri 55 Seluma”**. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, UINFAS Bengkulu. Pembimbing I: Wiwinda, M.Ag, Pembimbing II: Zubaidah, M.Us

Kata Kunci: Kompetensi, Pedagogik, Pembelajaran

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa masih terdapat kendala-kendala yang dihadapi guru selama pembelajaran dengan sistem pembagian 2 kelompok dalam satu kelas adalah memerlukan banyak tenaga guru dan juga kesulitan dalam menyampaikan materi dikarenakan waktu yang terbatas dalam mengajar, sehingga untuk sekarang guru benar-benar dituntut untuk dapat melakukan pengajaran yang baik dan benar meski memiliki keterbatasan waktu dan kemampuan. Adapun tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Pembelajaran di SDN 55 Seluma dan mengetahui hambatan guru dalam mengembangkan kompetensi *pedagogic* Dalam Proses Pembelajaran. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: 1) kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya. Beberapa indikator kompetensi pedagogic diantaranya: a) Memahami peserta didik secara mendalam; b) Merancang pembelajaran; c) Melaksanakan pembelajaran yang meliputi menata latar (*setting*) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif; d) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang meliputi merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode; e) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya. 2) Hambatan yang dialami oleh guru dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogik dalam pembelajaran tematik seperti kurangnya sarana dan prasarana untuk mata pelajaran tertentu, pembelajaran masih berpusat pada guru, masih ada sebagian guru yang usianya sudah tua sehingga mereka sudah jenuh dan malas melakukan inovasi dalam pembelajaran khususnya dalam penggunaan IT. Ada dua faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini sebenarnya berkaitan erat dengan syarat-syarat menjadi seorang guru. Adapun faktor yang dimaksud antara lain: 1) Latar belakang pendidikan guru; 2) Pengalaman mengajar guru; 3) Keadaan kesejahteraan ekonomi guru. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi peningkatan kompetensi guru diantaranya: 1) Sarana pendidikan; 2) Kedisiplinan kerja disekolah; 3) Pengawasan kepala sekolah.

ABSTRACT

Thesis Dede Restu Tiara Dhita, NIM. 1516240155, 2022. with the title "Teacher's Pedagogic Competence in the Learning Process at SD Negeri 55 Seluma". Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Tadris, UINFAS Bengkulu. Advisor I: Wiwinda, M.Ag, Advisor II: Zubaidah, M.Us

Keywords: Competence, Pedagogics, Learning

The background of this research is that there are still obstacles faced during learning with a system of dividing 2 groups in one class, which requires a lot of teachers and also difficulties in adding material due to limited time in teaching, so for now teachers can really facilitate teaching, good and right even though they have limited time and ability. The aims of this study were: To determine the teacher's pedagogic competence in the learning process at SDN 55 Seluma and to find out the teacher's obstacles in developing pedagogic competence in the learning process. The type of research used is field research with a qualitative approach. Based on the results of the research that has been carried out, it can be concluded that: 1) pedagogic competence is a distinctive competence, which will distinguish teachers from other professions and will determine the level of success and learning outcomes of their students. Some indicators of pedagogic competence include: a) Understanding students in depth; b) Designing learning; c) Implementation of learning which includes the setting of learning and the implementation of conducive learning; d) Design and implement learning which includes evaluation and evaluation (assessment) of the evaluation process and the results of various methods; e) pampering students to actualize their various potentials. 2) Barriers experienced by teachers in implementing pedagogics in thematic learning such as the lack of facilities and infrastructure for certain subjects, learning still exists as teachers who are old so they are bored and innovate in learning, especially in the use of IT. There are two influencing factors, namely internal factors and external factors. This internal factor is actually closely related to the requirements to become a teacher. The factors in question include: 1) Teacher educational background; 2) Teacher's teaching experience; 3) The state of the teacher's economic welfare. External factors that can affect teacher competency improvement include: 1) Educational facilities; 2) Work discipline in schools; 3) Supervision of the principal.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT. Yang maha pengasih lagi maha penyayang yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul ” **Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri 55 Seluma** ”.

Penulis menyadari dan mengakui Skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT semata. Karena itulah penulis mengharapkan adanya keritikan dan saran-saran perbaikan dari para pembaca demi kesempurnaan Skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dengan ikhlas, maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. K.H. Zulkarnain Dali, M.Pd, selaku Rektor UINFAS Bengkulu.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu.
3. Abdul Aziz Mustamin, M.Pd.I selaku koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi kepada penulis.
4. Wiwinda, M.Ag selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam membimbing serta memberikan pengarahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Zubaidah, M.Us selaku Pembimbing II yang juga telah meluangkan waktu dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam membimbing serta memberikan pengarahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

6. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis menduduki bangku kuliah.
7. Seluruh Staff Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah menyiapkan segala urusan administrasi bagi penulis selama penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Staff Unit Perpustakaan UINFAS Bengkulu yang telah mengizinkan penulis untuk mencari berbagai rujukan yang diperlukan mengenai skripsi ini

Penulis hanya mampu berdo'a dan berharap semoga beliau-beliau yang telah berjasa selalu diberikan rahmat dan karunia oleh Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati dan rasa sadar skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun izinkanlah penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu ilmu pengetahuan maupun kepentingan lainnya.

Bengkulu,2022
Penulis

Dede Restu Tiara Dhita
NIM. 1516240155

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	16
1. Kompetensi Guru.....	16
a. Pengertian Kompetensi	16
b. Pengertian Guru	17
c. Pengertian Kompetensi Guru	19
2. Kompetensi Pedagogik Guru	21
a. Pengertian Kompetensi Pedagogik	21
b. Beberapa Aspek dalam Kompetensi Pedagogik	25
c. Indikator Kompetensi Pedagogik	34

3. Konsep Pembelajaran	35
a. Pengertian Pembelajaran	35
b. Prinsip-prinsip Pembelajaran	36
c. Macam-macam Pembelajaran	40
B. Kajian Penelitian Terdahulu	44
C. Kerangka Berfikir	

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	48
B. Setting Penelitian	48
C. Informan Penelitian	49
D. Teknik Pengumpulan Data	50
E. Teknik Keabsahan Data.....	55
F. Teknik Analisis Data	57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian	61
B. Hasil Penelitian	65
C. Pembahasan.....	89

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	102
B. Saran	104

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Hasil Penelitian yang Relevan.....	31
Tabel 4.1. Daftar Guru dan Staff SDN 55 Seluma	64
Tabel 4.2. Jumlah Siswa SDN 55 Seluma	64
Tabel 4.3. Data Sarana dan Prasarana SDN 55 Seluma.....	45

DAFTAR GAMBAR

Tabel 2.1. Kerangka Berpikir Penelitian	46
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Judul
2. Surat-surat
3. Kartu Bimbingan
4. Lampiran Lembar Format Wawancara
5. Foto Dokumentasi

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dalam arti luas adalah segala pengalaman belajar yang dilalui peserta didik dengan segala lingkungan dan sepanjang hayat. Pada hakikatnya kehidupan mengandung unsur pendidikan karena adanya interaksi dengan lingkungan, namun yang penting bagaimana peserta didik menyesuaikan diri dan menempatkan diri dengan sebaik-baiknya dalam berinteraksi dengan semua dan atau dengan siapapun.¹

Pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Pendidikan sebagai usaha sadar yang sistematis selalu bertolak dari sejumlah asas-asas tertentu. Landasan dan asas tersebut sangat penting,

¹ Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Penerbit Kalam Mulia, 2015). h. 17.

karena merupakan pilar utama terhadap pengembangan manusia dan masyarakat suatu bangsa tertentu.²

Dalam Bab1 ketentuan umum pasal 1 ayat (1) undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS) dinyatakan:

”Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan pengendalian diri,kepribadian,kecerdasan,akhlak mulia,serta keterampilan yang diperlukan dirinya,masyarakat,bangsa,dan negara.³

Seseorang sangat memerlukan lingkungan sosial, karena mereka akan bergaul dan terus berkembang dalam lingkungan tersebut. Ayat Al-Qur’an tentang pendidikan yaitu: (Surat Al-Mujadalah ayat 11).

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ

² Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit Teras 2009), h. 13.

³ *Undang-Undang dan peraturan pemerintahan RI tentang pendidikan*, (Jakarta, 2006), h.2

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”. (Al-mujadalah:11).⁴

Kecenderungan Sebagaimana dalam hadist tentang kewajiban menuntut ilmu: Hadits “Meninginkan Kebahagiaan Dunia-Akhirat Harus Wajib dengan Ilmu.

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ
فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya : “Barang siapa yang menghendaki kehidupan dunia maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa yang menghendaki kehidupan Akherat, maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa menghendaki keduanya maka wajib baginya memiliki ilmu”. (HR. Turmudzi).⁵

Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan prilaku individu. Sebagian terbesar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar.⁶

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu

⁴Al-Quran Terjemahan. 2015. Departemen Agama RI. Bandung: CV Darus Sunnah

⁵Al-Albani, M.S, *Shahih Sunan Tirmidzi* (Seleksi Hadits Shahih Dari Kitab Sunan Tirmidzi Buku: 2, 2006). Jakarta: Pustaka Azzam, h. 110.

⁶Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Penerbit Kencana 2017). h. 76

konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak.⁷ Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar atau mahasiswa kata “belajar” merupakan kata yang tidak asing. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu setiap waktu sesuai dengan keinginan.⁸

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan tersebut, maka dalam lembaga pendidikan formal yaitu sekolah, keberhasilan pendidikan ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, yakni keterpaduan antara kegiatan guru dengan kegiatan siswa. Bagaimana siswa belajar banyak ditentukan oleh bagaimana guru mengajar. Salah satu usaha untuk mengoptimalkan pembelajaran adalah dengan memperbaiki pengajaran yang banyak dipengaruhi oleh guru, karena pengajaran adalah suatu sistem, maka

⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Penerbit Kencana 2013).h.4

⁸ Deni Febrini, *Psikologi Pembelajaran* (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Belajar 2017). h 1.

perbaikannya pun harus mencakup keseluruhan komponen dalam sistem pengajaran tersebut. Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, maka guru harus memiliki dan menguasai perencanaan kegiatan belajar mengajar, melaksanakan kegiatan yang direncanakan dan melakukan penilaian terhadap hasil dari proses belajar mengajar.⁹

Kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan pengajaran. Keterampilan merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar ini sesuatu yang erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar yang mendidik. Guru sebagai pendidik mengandung arti yang sangat luas, tidak sebatas memberikan bahan-bahan pengajaran tetapi menjangkau etika dan estetika perilaku dalam menghadapi tantangan kehidupan di masyarakat.¹⁰

⁹Mulyasa. E. *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 12

¹⁰Ngalim Purwanto. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.2014), h. 4

Sebagai pengajar, guru hendaknya memiliki perencanaan (*planing*) pengajaran yang cukup matang. Perencanaan pengajaran tersebut erat kaitannya dengan berbagai unsur seperti tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kegiatan belajar, metode mengajar, dan evaluasi. Unsur-unsur tersebut merupakan bagian integral dari keseluruhan tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran.

Kompetensi merupakan salah satu kualifikasi guru yang terpenting. Bila kompetensi ini tidak ada pada diri seorang guru, maka ia tidak akan berkompeten dalam melakukan tugasnya dan hasilnya pun tidak akan optimal. Dalam syari'at Islam, meskipun tidak terpaparkan secara jelas, namun terdapat hadits yang menjelaskan bahwa segala sesuatu itu harus dilakukan oleh ahlinya (orang yang berkompeten dalam tugasnya tersebut). Dengan kompetensi yang dimiliki, selain menguasai materi dan dapat mengolah program belajar mengajar, guru juga dituntut dapat melaksanakan evaluasi dan pengadministrasiannya.

Kemampuan guru dalam melakukan evaluasi merupakan kompetensi guru yang sangat penting.¹¹

Masa pandemi covid-19 ini mungkin berbeda karena kebiasaannya guru mengajar selalu bertatap muka di kelas, sekarang guru mengajar melalui daring/jarak jauh. Ketika belajar di sekolah guru menyampaikan materi secara langsung dalam kelas, menjelaskan secara rinci materi dari awal sampai akhir, serta dapat memantau langsung tingkat pemahaman siswa atas materi yang disampaikan. Apabila siswa kurang paham terkadang guru mempersilahkan bertanya, namun pada saat pembelajaran daring ini guru kesulitan dalam proses pemantauan perkembangan belajar siswa. Materi yang disampaikan pun kurang maksimal karena lewat via video, foto ataupun rangkuman tulisan, jadi akan berimbas kepada siswa yang akan sulit dalam memahami materi. Penerapan kebijakan pemerintah mengenai pembelajaran daring pada awalnya menimbulkan kendala-kendala.

Permasalahan pembelajaran daring ini tidak hanya dialami oleh murid-murid, tetapi dengan masih mewabahnya

¹¹Mulyasa. E. *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 68

COVID-19 sampai dengan akhir tahun ajaran yang mengharuskan guru-guru membuat soal ujian atau penilaian akhir Tahun Pelajaran 2019/2020 dalam bentuk google form, ini juga hal baru bagi guru-guru di Indonesia, dengan motivasi yang tinggi akhirnya guru berhasil tetap melakukan Penilaian Akhir Tahun (PAT) dengan baik dan tingkat keikutsertaan anak yang sesuai dengan yang diharapkan.

Strategi pembelajaran jarak jauh yang dilakukan selama mengajar dari rumah (*Teaching From Home*) yang ditetapkan oleh Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kementerian Agama Republik Indonesia adalah dengan memanfaatkan grup *Whatsapp* (WA) perkelas, memberikan penugasan, latihan dikirim melalui WA kemudian ulangan harian memakai aplikasi Kahoot, ZCM serta *Google Clasroom*. Penulis mengirimkan video pembinaan karakter kepada masing-masing grup WA, video contoh pembelajaran yang dilakukan dan tugas-tugas yang diberikan kepada siswa harus melampirkan video dan juga berbagai hal yang sangat di butuhkan oleh murid-murid dan memberikan bonus juga bagi

murid yang melakukannya dengan syarat mengirim foto dan video ke Penulis.

Setelah 1 tahun lebih menghadapi pandemi covid dan melakukan pembelajaran dirumah. Sekarang anak-anak SD Negeri 55 Seluma melakukan proses belajar mengajar dengan tatap muka dan tidak melakukan pembelajaran secara daring lagi. Setelah tidak lagi melakukan pembelajaran lewat daring, sistem belajar mengajar yang dilakukan SD Negeri 55 Seluma dengan cara melakukan pembagian kelas untuk setiap kelas, 1 kelas di bagi menjadi 2 kelompok belajar yang mana kelompok A melakukan pembelajaran tatap muka pada hari senin hingga rabu dan kelompok B melakukan pembelajaran dari hari kamis sampai dengan sabtu.

Kendala-kendala yang dihadapi guru selama pembelajaran dengan sistem pembagian 2 kelompok dalam satu kelas adalah memerlukan banyak tenaga guru dan juga kesulitan dalam menyampaikan materi dikarenakan waktu yang terbatas dalam mengajar, sehingga untuk sekarang guru benar-benar dituntut untuk dapat melakukan pengajaran yang baik dan benar meski memiliki keterbatasan waktu dan

kemampuan. Keuntungan pembelajaran dengan sistem tatap muka yaitu guru dapat melihat secara langsung bagaimana perkembangan yang terjadi pada siswa dan juga guru dapat memberikan kuis-kuis singkat kepada siswa.

Kompetensi guru memegang peranan penting bagi seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pembimbing murid. Dengan kompetensi yang dimilikinya, guru pandai bergaul dalam lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah serta dapat menjadi teladan bagi masyarakat dan muridnya. Guru sebagai cermin peserta didik dapat berkaca. Dalam relasi antara guru dan peserta didik tercipta situasi didik yang memungkinkan peserta didik dapat belajar menerapkan nilai-nilai yang dapat dijadikan bahan pembentukan pribadi murid. Guru merupakan model atau teladan bagi peserta didik, dan perlu memperhatikan sikap, bicara, gaya bicaranya, kebiasaan bekerja, pakaian dan hubungan kemanusiaannya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 55 Seluma pada hari selasa 12 Mei 2021 dengan ibu Dusniarti bahwa dalam proses belajar mengajar di

mana guru terlalu memperhatikan saat memberi pelajaran saja. Namun, pada saat membuat soal ujian atau tes (formatif), soal tes disusun seadanya atau seingatnya saja tanpa harus memenuhi penyusunan soal yang baik dan benar. Guru hanya mengajar saja dan kurang memperhatikan pembentukan kepribadian siswa, guru tidak mengajar dengan metode atau model tertentu agar pembelajaran lebih menarik.¹² Terdapat guru yang belum menguasai materi dan belum dapat mengolah program belajar mengajar, guru juga belum melaksanakan evaluasi dalam pembelajaran. Padahal kemampuan guru dalam melakukan evaluasi merupakan kompetensi guru yang sangat penting. Terdapat guru yang belum memiliki kemampuan mengembangkan proses pembelajaran serta penguasaannya terhadap bahan ajar, dan juga tidak memiliki kemampuan guru dalam menguasai kelas. Kurangnya kemampuan guru dalam berkomunikasi secara lisan, serta kurangnya pergaulan guru dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua/wali murid serta dengan

¹² Dusniarti, *Guru Kelas IV*, Wawancara pada hari Selasa, 12 Mei 2020

masyarakat sekitar. Guru belum dapat berkomunikasi dengan baik kepada orang tua murid dan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah didalam penelitian ini adalah: 1) Guru terlalu memperhatikan soal latihan saat memberi pelajaran saja. Namun, pada saat membuat soal ujian atau tes (formatif), soal tes disusun seadanya atau seingatnya saja tanpa harus memenuhi penyusunan soal yang baik dan benar; 2) Guru hanya mengajar saja dan kurang memperhatikan pembentukan kepribadian siswa; 3) Guru tidak mengajar dengan metode atau model yang berbeda agar pembelajaran lebih menarik; 4) Terdapat guru yang belum memiliki kemampuan mengembangkan proses pembelajaran serta penguasaannya terhadap bahan ajar, dan juga tidak memiliki kemampuan guru dalam menguasai kelas; 5) Kurangnya kemampuan guru dalam berkomunikasi secara lisan, serta kurangnya pergaulan guru dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua/wali murid serta dengan masyarakat sekitar. Guru belum dapat berkomunikasi dengan baik kepada orang tua murid dan masyarakat.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan pada latar belakang, dan agar tidak meluasnya pembahasan dalam penelitian ini maka peneliti mengambil batasan masalah: 1) Penelitian ini untuk seluruh guru kelas SDN 55 Seluma; 2) Kompetensi guru yang di analisis hanya kompetensi pedagogik.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang realisasi strategi pengelolaan kelas dan faktor-faktor pendukung dan penghambatnya serta, dampak dari strategi pengelolaan tersebut terhadap prestasi yang dicapai siswa. Untuk itu, peneliti tertarik dengan judul: “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Pembelajaran di SDN 55 Seluma”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah yang perlu diteliti yaitu:

1. Bagaimanakah Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Pembelajaran di SDN 55 Seluma?

2. Apa saja hambatan guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogic Dalam Proses Pembelajaran di SDN 55 Seluma?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini antara lain :

- a. Untuk mengetahui Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Pembelajaran di SDN 55 Seluma
- b. Untuk mengetahui hambatan guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogic Dalam Proses Pembelajaran di SDN 55 Seluma

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis

Secara teoriti, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan tentang kompetensi guru dalam proses pembelajaran dimasa mendatang.

- b. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini adalah sebagai penyusunan skripsi dalam rangka mengakhiri studi di IAIN Bengkulu.

b. Bagi guru

Memberikan informasi tentang pentingnya kompetensi mengajar, sehingga proses pembelajaran lebih menarik.

c. Bagi sekolah

Dapat menjadi bahan masukan bagi pihak sekolah untuk mengetahui dan menunjukan guru yang berkompeten belum berkompeten untuk menjadi seorang pengajar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kompetensi Guru

a. Pengertian Kompetensi

Pengertian dasar kompetensi (*competency*) adalah kemampuan atau kecakapan. Padanan kata yang berasal dari bahasa Inggris ini cukup banyak dan yang lebih relevan dengan pembahasan ini ialah kata *proficiency* dan *ability* yang memiliki arti kurang lebih sama yaitu kemampuan. Hanya *proficiency* lebih sering digunakan orang untuk menyatakan kemampuan berperingkat tinggi.

Kemampuan, kompetensi juga berarti *the state of being legally competent or qualified (McLeod)*, yakni keadaan berwenang atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum. Adapun kompetensi guru (*teacher competency*) menurut Barlow ialah *The ability of a teacher to responsibly perform his or her duties appropriately*. Artinya kompetensi guru

merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak.¹³

Seseorang baru disebut memiliki kompetensi jika ia dapat melakukan apa yang seharusnya dilakukan dengan baik. . begitu juga seorang guru, ia bisa dikatakan memiliki kompetensi mengajar jika ia mampu mengajar siswanya dengan baik.

R.M. Guion dalam Spencer and Spencer mendefinisikan kemampuan atau kompetensi sebagai karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan mengindikasikan cara-cara berperilaku atau berpikir, dalam segala situasi dan berlangsung terus dalam periode waktu yang lama.¹⁴

b. Pengertian Guru

Secara etimologi dalam bahasa ingris ditemukan beberapa kata untuk sebutan guru, yaitu “*teacher*” “*tutor*” *educator*, dan *instructor*. Semua

¹³Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: penerbit PT Remaja Rosdakarya, 2004). h 229.

¹⁴Hamzah B.Uno, *Model Pembelajaran* (Jakarta : Penerbit Bumi Aksara, 2009). h .78.

kata ini berdekatan dengan sebutan guru. Dalam kamus *Webster's*, *teacher* diartikan seseorang yang mengajar, tutor diartikan seorang guru yang memberikan pengajaran terhadap siswa, seorang guru *privat instructor* diartikan seseorang yang mengajar (guru). *Educator* diartikan dengan seseorang yang mempunyai tanggung jawab pekerjaan mendidik yang lain.

Dalam Undang-undang RI. No. lain 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 Poin 6 disebutkan sebagai berikut. Kata guru sama dengan pendidik. Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan kependidikan. Jadi guru itu adalah seseorang yang menjalankan tugas utamanya yakni mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih,

menilai, dan mengevaluasi muridnya dalam pendidikan.¹⁵

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga professional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.¹⁶

c. Pengertian kompetensi Guru

Kompetensi guru (*teacher competency*) menurut Barlow ialah *The ability of a teacher to responsibly perform his or her duties appropriately*. Artinya kompetensi guru merupakan kemampuan

¹⁵ Ramayulis, *Profesi Dan Etika Keguruan* (Jakarta : Penerbit Kalam Mulia, 2013). h 1.

¹⁶ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Jakarta : Penerbit Raja Grafindo Persada, 2014). h. 125.

seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak.¹⁷

Menurut Echols dan Shadily dalam Jejen Musfah, kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelayihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.

Kompetensi tidak hanya terkait dengan kesuksesan seseorang dalam menjalankan tugasnya, tetapi apakah ia juga berhasil bekerja sama dalam sebuah tim, sehingga tujuan lembaganya tercapai sesuai harapan. Kenezivich dalam Jejen Musfah berpendapat bahwa, kompetensi adalah kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap,

¹⁷ Opcit. Muhibbin Syah, h 229.

yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya. Ketiga aspek kemampuan ini saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain. Kondisi fisik dan mental serta spiritual seseorang besar pengaruhnya terhadap produktivitas.

2. Kompetensi Pedagogik Guru

a. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Pedagogik berasal dari istilah Yunani, yaitu *paedos* yang artinya seorang anak yang sedang belajar sesuatu dari orang lain (orang dewasa) yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keahlian yang lebih baik. Secara umum, pedagogik diartikan sebagai suatu disiplin ilmu yang mempelajari proses, tujuan dan manfaat kegiatan pendidikan bagi pengembangan segenap potensi individu maupun kelompok dari masa bayi sampai dewasa agar menjadi warga Negara yang bertanggung jawab dimasyarakat.¹⁸

¹⁸Agoes dariyo, *Dasar-Dasar Pedagogi Modern*, (Jakarta: Penerbit PT INDEKS, 2013), h. 2.

Pedagogik merupakan ilmu yang membahas pendidikan, yaitu ilmu pendidikan anak. Jadi pedagogik mencoba menjelaskan tentang seluk beluk pendidikan anak. Pedagogik sebagai ilmu yang sangat dibutuhkan oleh guru khususnya guru Taman Kanak-Kanak dan guru Sekolah Dasar karena mereka akan berhadapan dengan anak yang belum dewasa..¹⁹

Kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru meliputi pemahaman guru terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Secara rinci, tiap subkompetensi dijabarkan menjadi indikator esensial sebagai berikut.

- 1) Memahami siswa secara mendalam, dengan indikator esensial: memahami siswa dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif; memahami siswa dengan memanfaatkan

¹⁹ Uyoh sadulloh, *Pedagogik* (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2014), h 1.

prinsip-prinsip kepribadian; dan mengidentifikasi bekal-ajar awal siswa.

- 2) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, dengan indikator esensial : memahami landasan kependidikan; menerapkan teori belajar dan pembelajaran; menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa, menetapkan kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar; serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- 3) Melaksanakan pembelajaran, dengan indikator esensial: menata latar pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- 4) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, dengan indikator esensial : merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode; menganalisis hasil evaluasi

proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar; dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.

- 5) Mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, dengan indikator esensial: memfasilitasi siswa untuk pengembangan berbagai potensi akademik; dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.²⁰

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya.²¹

²⁰ Sudarmaji Lamiran, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu* (Jakarta : Penerbit PT Prestasi Pustakarya 2011), h. 237.

²¹ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h .31

Berdasarkan penjelasan teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran dan peserta didik.

b. Beberapa Aspek dalam Kompetensi Pedagogik Guru

1) Menguasai karakteristik anak didik.

Kompetensi pedagogik menguasai karakteristik anak didik merupakan salah satu kompetensi yang harus dilaksanakan oleh guru dalam upaya mewujudkan kinerja yang efektif dan optimal. Penguasaan karakteristik peserta didik ini sangat penting bagi guru karena bermanfaat bagi kepentingan proses pembelajaran di sekolah guru harus mengenal dan memahami peserta didik dengan baik, memahami tahap perkembangan yang telah di capainya, kemampuannya, ke unggulannya dan kekurangannya, hambatan yang di hadapinya serta faktor dominan yang mempengaruhinya. Pada dasarnya anak-anak itu ingin tahu, dan

sebagai tugas guru ialah membantu perkembangan keingintahuan tersebut, dan membuat mereka lebih ingi tahu.²²

Kemampuan yang diteliti adalah bagaimana guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik ini meliputi aspek fisik intelektual, sosial emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya.

Ada enam indikator untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru kelas empat, yaitu sebagai berikut:

- a) Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya.
- b) Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

²² Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori Dan Praktek*,(Jakarta:Kencana 2012),h.31

- c) Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda.
 - d) Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.
 - e) Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik.
 - f) Guru memerhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dan sebagainya).
- 2) Kompetensi menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik

Kompetensi pedagogik berupa menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik sangatlah penting bagi guru dalam

upaya mewujudkan pembelajaran yang efektif, efisien dan optimal. Dalam kompetensi ini, guru dituntut mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang mendidik serta kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru.²³

Dalam upaya memiliki kompetensi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dan melaksanakannya sebagai bagian dari kinerja, maka guru hendaknya memiliki pengetahuan-pengetahuan tentang:

- a) Hakikat belajar dan pembelajaran yang mendidik serta implikasinya bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran.
- b) Teori-teori belajar dan implikasinya bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

²³ Nurul Ain dan Maris Kurniawati, *Implementasi Kurikulum KTSP: Pembelajaran Tematik di Sekolah dasar*, (Jurnal.Pendidikan: Malang)

- c) Prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dan implikasinya bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran.
- d) Pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik.

Guru dapat menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru menyesuaikan metode pembelajaran supaya sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar.

Dalam kegiatan pembelajaran, keterlibatan siswa secara aktif amat dipentingkan. Untuk menarik minat dan meningkatkan retensi belajar perlu mengkaitkan pengetahuan baru dengan setruktur kognitif yang telah dimiliki siswa. Materi pelajaran disusun dengan menggunakan pola atau logika tertentu, dari sederhana ke kompleks. Perbedaan individual pada diri siswa

perlu diperhatikan, karena faktor ini sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.²⁴

3) Melaksanakan pembelajaran yang mendidik

Pembelajaran yang mendidik adalah pembelajaran yang memotivasi siswa untuk belajar, tidak hanya pembelajaran yang mentransfer pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu, guru dalam pembelajaran yang mendidik hendaknya memosisikan diri sebagai motivator dan inspirator bagi siswa. Guru hendaknya menantang siswa untuk bisa menemukan pengetahuan sendiri dan menemukan cara-cara pemecahan masalah sendiri secara kreatif. Hal tersebut dapat diketahui dalam kegiatan pembelajaran yaitu bagaimana guru menggunakan pendekatan saintifik yang menjadi ciri khas dari kurikulum 2013.²⁵

²⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada grup,2013), h. 1

²⁵ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta : Kencana, 2019),h.1

Pelaksanaan pembelajaran tematik Kurikulum 2013 meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup.

a) Kegiatan awal/ pendahuluan

Pada tahap awal ini, guru harus berupaya menciptakan suasana belajar yang kondusif agar peserta didik dapat memusatkan konsentrasi mereka terhadap kegiatan pembelajaran tematik.²⁶

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti pembelajaran tematik Kurikulum 2013, menggunakan pendekatan saintifik (scientific approach) dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan dan mencipta.

²⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008), 68.

c) Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan peserta didik dan/ atau sendiri membuat rangkuman/ simpulan pelajaran, melakukan penilaian dan/ atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/ atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.²⁷

4) Pengembangan kurikulum

Kompetensi pengembangan kurikulum merupakan kompetensi pedagogik yang sama pentingnya bagi guru. Kurikulum merupakan

²⁷ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru profesional*, (Bandung: Rosdakarya, 2003), h. 20

salah satu komponen yang memiliki peranan penting dalam sistem pendidikan karena dalam kurikulum dirumuskan tujuan yang harus dicapai guna memperjelas arah pendidikan, dan memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap siswa.

Kurikulum yaitu “Seluruh pengalaman yang di alami anak di bawah pengawasan sekolah.”Pengalaman ini sebagian besar telah di desain oleh sekolah-sekolah sebelumnya.Ia juga menjelaskan bahwa, “Kurikulum sekolah atau pelatihan, atau kelas dapat di buat sebagai seri pertunjukan yang di maksudkan dapat mendidik satu atau lebih siswa.”²⁸

Adapun indikator kinerja kompetensi pengembangan kurikulum yang wajib dimiliki dan dilaksanakan oleh guru antara lain adalah:

- a) Guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum.

²⁸ Opcit. Ahmad Susanto, h. 5

- b) Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan.
 - c) Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran.
 - d) Guru memilih materi pembelajaran yang:
 - (1) Sesuai dengan tujuan pembelajaran.
 - (2) Tepat dan mutakhir.
 - (3) Sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik.
 - (4) Dapat dilaksanakan di kelas.
- c. Indikator Kompetensi Pedagogik

Sementara menurut Mardianto, menyatakan bahwa indikator kompetensi pedagogik guru adalah:

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan;
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik;
- 3) Pengembangan kurikulum/silabus;
- 4) Perancangan pembelajaran;
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis;
- 6) Pemanfaatan teknologi

pembelajaran; 7) Evaluasi proses dan hasil belajar; 8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²⁹

Berdasarkan penjelasan para ahli sebagaimana di atas, dapatlah kemudian disimpulkan bahwa indikator kompetensi pedagogik guru pada dasarnya menyangkut beberapa keahlian guru yaitu mampu menguasai materi, membuat RPP, mampu mengelola kelas, dan mampu dalam melakukan evaluasi pembelajaran serta mampu mengembangkan profesionalitasnya sendiri dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

3. Konsep Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran. Pembelajaran adalah komponen-komponen dari suatu set materi termasuk aktivitas sebelum pembelajaran,

²⁹Mardianto. *Psikologi Pendidikan*. (Medan: Perdana Publishing, 2012), h. 6

dan partisipasi peserta didik yang merupakan prosedur pembelajaran yang digunakan kegiatan selanjutnya.³⁰

Pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran peserta didik, peralatan dan bahan, dan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.³¹

Strategi pembelajaran adalah pola atau urutan tongkah laku guru untuk menampung semua variabel-variabel pembelajaran secara sadar dan sistematis. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu.³²

b. Prinsip-prinsip Pembelajaran

³⁰Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung : Pustaka Setia, 2011), h. 54

³¹Sondang Siagian, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 320

³²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2006), h. 179

Dalam pembelajaran ada hal-hal yang harus diperhatikan oleh pendidik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Proses pembelajaran pendidikan sebaiknya diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.³³

1) Interatif

Prinsip interaktif bermakna bahwa mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan pengetahuan dari pendidik peserta didik, tetapi mengajar dianggap suatu proses mengatur lingkungan yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar. Dengan demikian proses pembelajaran adalah proses interaksi baik antara pendidik dan peserta didik, antara sesama

³³Adisusilo, Sutarjo, J.R., *Pembelajaran Nilai-Karakter*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 87

pendidik maupun peserta didik dengan lingkungannya. Dengan cara tersebut dimungkinkan kemampuan peserta didik akan berkembang baik secara mental-spiritual, intelektual, emosional, sosial dan fisik.

2) Inspiratif

Proses pembelajaran dikatakan inspiratif jika proses pembelajaran memungkinkan peserta didik untuk mencoba dan melakukan sesuatu. Dalam proses pembelajaran peserta didik harus membuka peluang agar peserta didik dapat melakukan sesuatu terkait dengan pembelajaran. Peserta didik dimotivasi untuk mengembangkan inspirasinya sendiri, sehingga pengetahuan, keterampilan dan pengalamannya dapat dikembangkan sendiri bermakna, dan kontekstual.

3) Menyenangkan

Proses pembelajaran harus memungkinkan seluruh potensi peserta didik dapat

dikembangkan. Hal ini hanya akan mungkin terjadi jika proses pembelajaran disekolah tidak menegangkan, tidak menakutkan, tetapi menyenangkan, menggembirakan bagi peserta didik. Proses pembelajaran yang menyenangkan atau bermakna bisa dilakukan pendidik dengan cara, pertama dengan menata ruangan yang apik dan menarik, yaitu memenuhi unsur kesehatan, seperti ventilasi, cahaya dan lain-lain yang memenuhi unsur keindahan seperti kebersihan, cat tembok yang segar, lukisan yang cocok, dan lain-lain.

4) Menantang

Proses pembelajaran haruslah membuat peserta didik tertantang untuk mengembangkan kemampuan berpikir, kemampuan keterampilan aplikatif dan keterampilan bersosial. Kemampuan tersebut dapat ditumbuhkan dengan cara mengembangkan mengembangkan rasa ingin tahu dengan kegiatan mencoba-coba, berpikir secara

intuitif dan analitis. peserta didik perlu dilatih untuk belajar berpikir (*learning how to learn*) dan belajar melakukan sesuatu (*learning how to do*).

5) Motivasi

Motivasi adalah daya dorong yang memungkinkan peserta didik untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Terkait dengan proses pembelajaran, pendidik amat berperan dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, dengan jalan menunjukkan pentingnya pengalaman materi bagi kehidupan peserta didik dikemudian hari.³⁴

c. Macam-Macam Pembelajaran

Macam-macam strategi pembelajaran:

- 1) Pembelajaran *Ekspositori* (SPE). Pembelajaran *ekspositori* adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa

³⁴Ibid. h. 88

dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Dalam sistem ini guru menyajikan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis dan lengkap sehingga anak didik tinggal menyimak dan mencernanya saja secara tertib dan teratur.

- 2) Pembelajaran Inkuiri (SPI). Strategi Pembelajaran *Inquiry* (SPI) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawabannya dari suatu masalah yang ditanyakan. Proses berpikir ini biasa dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan bentuk dari pendekatan yang berorientasi pada siswa. SPI merupakan strategi yang menekankan kepada pembangunan intelektual anak. Perkembangan mental (intelektual) itu menurut Piaget dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu *maturation*, *physical experience*,

social experience dan *equilibration*.

- 3) Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM). Pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.
- 4) Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB). Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan berpikir siswa. Dalam pembelajaran ini materi pelajaran tidak disajikan begitu saja kepada siswa, akan tetapi siswa dibimbing untuk proses menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai melalui proses dialogis yang terus menerus dengan memanfaatkan pengalaman siswa. Model strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir adalah model pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaahan fakta-

fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajarkan.

- 5) Pembelajaran Kooperatif (SPK). Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Strategi pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (*heterogen*).
- 6) Pembelajaran Kontekstual (CTL). Strategi pembelajaran kontekstual/*Contextual teaching and learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan

penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

- 7) Pembelajaran Afektif (SPA). Strategi pembelajaran afektif memang berbeda dengan strategi pembelajaran kognitif dan keterampilan. Afektif berhubungan dengan nilai (*value*) yang sulit diukur karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam diri siswa. Dalam batas tertentu, afeksi dapat muncul dalam kejadian behavioral.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan skripsi ini, skripsi-skripsi yang ada sebelumnya memberikan gambaran skripsi yang ditulis dengan melihat skripsi-skripsi yang telah ada. Penulis sudah banyak menemukan penulisan skripsi yang berkaitan dengan kompetensi guru. Akan tetapi, sejauh ini penulis belum menemukan ada penelitian yang mengkaji khusus mengenai kompetensi sosial guru pendidikan agama islam. Namun ada beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

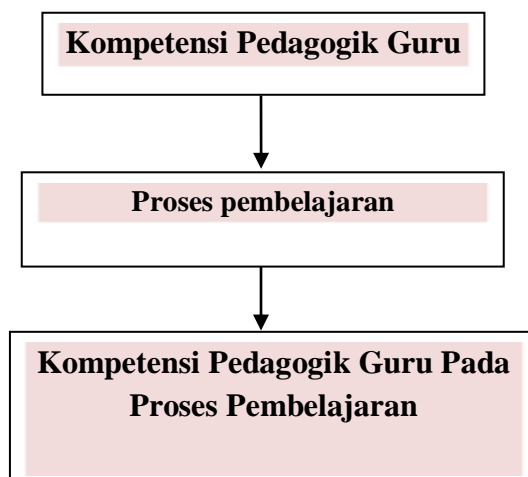
Tabel 2.1
Hasil Penelitian Yang Relevan

No	Nama	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Sarya, 2014, Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Guru Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islamiyah Ciputat.	Hasil penelitian pada skripsi ini menyimpulkan bahwa dalam proses kegiatan belajar mengajar PAI, para guru SMP Islamiyah Ciputat sudah memiliki kompetensi profesional yang baik, dan usaha-usaha yang dilakukan pihak sekolah dalam hal peningkatan dan pengembangan kompetensi profesional guru PAI di SMP Islamiyah Ciputat sudah cukup baik.	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah lokasi penelitian yang berbeda dan juga penelitian terdahulu meneliti guru SMP sedangkan yang peneliti meneliti guru SD	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang penulis teliti adalah sama-sama meneliti tentang kompetensi guru.
2	Sri Wahyuni, 2014. Kompetensi Kepribadian Guru PAI dan Kontribusinya Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SMP Kharisma Bangsa Pondok Cabe	Hasil penelitiannya adalah guru Pendidikan Agama Islam memiliki kompetensi kepribadian yang baik serta mempunyai kontribusi positif terhadap pembentukan akhlak siswa.	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti teliti disini adalah perbedaan tempat dan lokasi penelitian serta penelitian terdahulu meneliti guru SMP dan yang saya teliti disini adalah guru SD	Persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti kompetensi guru PAI.
3	Fauziah, 2014, Pengembangan Kompetensi Guru Sekolah Smart Ekselensia Indonesia Parung Bogor	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pendukung pengembangan kompetensi guru di sekolah SEI. Adalah sarana dan prasarana yang cukup lengkap berupa pusat sumber	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang saya teliti adalah perbedaan tempat penelitian dan waktu serta lokasi penelitian	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama meneliti

		belajar yang di dalamnya terdapat perpustakaan dan berbagai fasilitas penunjang kreatifitas guru, serta semangat guru-guru yang tinggi dalam mengikuti pengembangan kompetensi.		tentang kompetensi guru.
4	Rita Mariyana, Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi guru dalam pembelajaran berbasis pendidikan karakter pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dengan menggunakan purposive sampling di Taman Kanak-kanak.	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang saya teliti adalah perbedaan tempat penelitian dan waktu serta lokasi penelitian	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama meneliti tentang kompetensi guru.

C. Kerangka Berpikir

Gambar. 1
Kerangka Berpikir



Adapun dalam penelitian ini akan melakukan penelitian mengenai Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Pembelajaran di SDN 55 Seluma, di mana yang akan diteliti adalah Kompetensi Pedagogik Guru, dalam proses pembelajaran. Setelah itu akan dilihat bagaimana Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Pembelajaran di SDN 55 Seluma apakah membaik atau tidak sehingga diharapkan Guru memiliki kemampuan Kompetensi Pedagogik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif, yaitu suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual, maupun kelompok.³⁵ Penelitian kualitatif selalu menyajikan temuannya dalam bentuk deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, dan mendalam mengenai persepsi guru terhadap kode etik guru. Maksudnya penelitian yang dilakukan dengan mengamati keadaan dalam memperoleh informasi dan data menurut situasi yang terjadi sekarang.³⁶ Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Penelitian kualitatif menggunakan observasi terstruktur dan tidak terstruktur dan

³⁵Ariesto Hadi Sutopo dan Andrianus Arief, *Trampil Mengelola Data Kualitatif Dengan NVIVO*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 1

³⁶Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta:Raja Grafindo, 2006), h. 190

interaksi komunikatif sebagai alat mengumpulkan data terutama wawancara yang mendalam dan peneliti menjadi instrumen utamanya.³⁷

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti berusaha untuk mengungkapkan kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran di SDN 55 Seluma. Secara mendalam melalui pendekatan berorientasi pada fenomena-fenomena atau gejala-gejala yang bersifat alami. Mengingat orientasi demikian, maka sifatnya mendasar dan bersifat kealamian serta tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan di lapangan.

B. *Setting* Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 55 Seluma.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 55 Seluma setelah surat izin untuk melakukan penelitian diterbitkan pada tanggal 30 November sampai dengan 30 Desember 2022.

³⁷Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung:Pustaka Setia, 2002), h. 37

C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah guru SD Negeri 55 Seluma, kepala sekolah SD Negeri 55 Seluma, dan siswa SDN 55 Seluma.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Metode pengumpulan data dengan observasi adalah peneliti melakukan pengamatan sendiri terhadap obyek penelitian. Observasi adalah pengamatan langsung terhadap suatu objek penelitian. Pengamatan dalam hal ini meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui pengelihatian, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.³⁸ Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung bagaimana Kompetensi Guru Kelas Dalam Proses

³⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 156

Pembelajaran di SDN 55 Seluma. Dalam penelitian ini data observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan, yang artinya adalah peneliti tidak ikut aktif dalam proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas. Dalam hal ini yang peneliti observasi adalah aktivitas Siswa di luar maupun di dalam kelas. Peneliti mengobservasi bagaimana perwujudan kompetensi guru. Observasi ini bertujuan agar peneliti dapat mengetahui kenyataan yang terjadi di dalam obyek penelitian yakni kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran di SDN 55 Seluma.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses pencarian informasi melalui pertanyaan lisan terhadap yang diwawancarai untuk memperoleh jawaban. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila

peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.³⁹

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara antara lain : mengonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan merekonstruksi kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (*triangulasi*) dan memverifikasi, mengubah dan memperluas kontruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.⁴⁰

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 72.

⁴⁰Lexi j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung.PT Remaja Rosdakarya, 2017), h.186

Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti menyiapkan kerangka dan garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap, maka peneliti perlu melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang mewakili berbagai tingkatan yang dalam obyek.⁴¹ Yang mana wawancara ada beberapa sumber yaitu: kepala sekolah, guru dan siswa.

Persiapan wawancara tak terstruktur dapat diselenggarakan menurut tahap-tahap tertentu.

- a. Menemukan siapa yang akan diwawancarai.
- b. Mencari tahu bagaimasna cara yang sebaiknya untuk mengadakan kontak dengan mereka.⁴²
- c. Mengadakan persiapan yang matang untuk pelaksanaan wawancara.⁴³

Kegiatan wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada kepala sekolah, guru dan siswa SD Negeri 55 Seluma. Yang dijadikan sebagai responden utama yaitu

⁴¹Opcit. Sugiyono, h. 312

⁴²Opcit. Sugiyono, h. 137

⁴³Opcit. Sugiyono, h. 138

guru SD Negeri 55 Seluma. Kegiatan wawancara juga dilakukan kepada responden pendukung yaitu kepala sekolah dan beberapa orang siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data pendukung yang dikumpulkan sebagai penguat data observasi dan wawancara. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/ dapat dipercaya kalau didukung oleh foto-foto dan rekaman.⁴⁴

Data dokumentasi dalam penelitian ini adalah rekaman hasil wawancara yaitu rekaman hasil wawancara dengan guru dan foto-foto yaitu foto-foto yang berhubungan dengan kompetensi guru kelas dalam proses pembelajaran di SDN 55 Seluma. Dokumentasi dalam penelitian ini juga didukung dengan sejarah sekolah. Alat-

⁴⁴Opcit. Sugiyono, h. 315

alat yang digunakan pada saat dokumentasi adalah handphon atau kamera digital.

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian, penekanannya adalah pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data yang dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada obyek yang diteliti. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan uji kredibilitas, yang mana uji kredibilitas ini merupakan kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Macam-macam cara kredibilitas data dalam penelitian kualitatif yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, diskusi dengan teman, *triangulasi*, analisis kasus negatif, dan *member check*.

Dari keenam cara dalam menguji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif, maka peneliti menggunakan cara triangulasi dalam pengujian kredibilitas datanya.

Triangulasi menurut Sugiyono *Triangulasi* dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁴⁵ Dengan demikian terdapat *triangulasi* sumber, *triangulasi* teknik pengumpulan data dan waktu. *Triangulasi* sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik *triangulasi* yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Membedakan empat macam, *triangulasi* sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyelidik, dan teori.⁴⁶

Dari ketiga sumber tersebut akan dideskripsikan, dikategorikan pandangan yang sama dan berbeda, dan mana spesifik dari ketiga sumber tersebut. *Triangulasi* teknik

⁴⁵Opcit. Sugiyono, h. 312

⁴⁶Opcit. Lexi j. Moleong, h.330

dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Dalam penelitian ini, sumbernya adalah guru dan siswa. Maka untuk menguji kredibilitas data dari hasil pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi tersebut digunakanlah *triangulasi* dengan teknik. Dalam penelitian ini *triangulasi* dilakukan dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil observasi diperoleh dari sumber observasi, hasil wawancara diperoleh dari lembar wawancara dan hasil dokumentasi diperoleh dari catatan-catatan tertulis dan dokumen-dokumen dan diperkuat dengan foto-foto pada saat penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam

pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data.

2. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan lain sebagainya. Dalam hal ini Miles and Huberman dalam Sugiyono menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat

naratif.⁴⁷ Tetapi, selain teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*. Dengan demikian, jika semua data sudah lengkap dikumpulkan oleh peneliti, maka data tersebut disusun dan dirancang dalam bentuk uraian agar lebih jelas dan dipahami oleh orang lain.

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, bahwa kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang *kredibel*. Oleh karena itu peneliti

⁴⁷Opcit. Sugiyono, h. 95

berusaha mendapatkan bukti-bukti dengan mencari makna setiap gejala yang diperoleh dari lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil SD Negeri 55 Seluma

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 55 Seluma terletak di desa Dermayu Kecamatan Air PERiukan Kabupaten Seluma. Lokasi Sekolah SD Negeri 55 Seluma dapat dijangkau dengan menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat. SD Negeri 55 Seluma berbatasan pada sebelah timur berbatasan dengan pemukiman warga, sebelah selatan berbatasan dengan kebun karet warga, sebelah barat berbatasan dengan kebun warga, dan sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk.⁴⁸

2. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 55 Seluma

a. Visi Sekolah

Sekolah dengan lingkungan belajar yang mampu mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara

⁴⁸Dokumentasi SD Negeri 55 Seluma,tahun 2021.

maksimal yang di jiwai oleh nilai-nilai budaya dan karakter Bangsa.

b. Misi Sekolah

Dalam rangka mencapai visi di atas, sekolah menetapkan misi sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan sikap dan perilaku religius di dalam dan diluar sekolah.
- 2) Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, dan mandiri
- 3) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, rapi, bersih, dan nyaman.

c. Tujuan Sekolah

Tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional, visi dan misi SD Negeri 55

Seluma maka tujuan pendidikan pada SD Negeri 55 Seluma adalah :

- 1) Membina siswa agar memiliki pendidikan dasar.
- 2) Mendidik siswa agar mampu membedakan mana yang baik di antara yang baik.
- 3) Siswa memiliki integritas tinggi dan disiplin
- 4) Siswa aktif dalam kegiatan dan kreatif dalam pendidikan serta terampil dalam ilmu pengetahuan
- 5) Siswa memiliki dasar agama, Aqidah dan akhlak mulia..
- 6) Siswa mencintai lingkungan yang sehat.⁴⁹

3. Keadaan Guru dan Karyawan SD Negeri 55 Seluma

Adapun tenaga pendidik dan karyawan di SD Negeri 55 Seluma berjumlah 13 orang, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

⁴⁹ Dokumentasi SD Negeri 55 Seluma, tahun 2021.

Tabel 4.1
Data Guru SD Negeri 55 Seluma

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Helda Inayah, S.Pd	Kepala Sekolah	PNS
2	Dusniarti, S.Pd	Guru Kelas	PNS
3	Marhainoni, S.Pd	Guru Kelas	PNS
4	Nurhayati, S.Pd.,SD	Guru Kelas	PNS
5	Lili Suryani, S.Pd	Guru Kelas	PNS
6	Yurmaiti, S.Ag	Guru PAI	PNS
7	Sri Rejeki, S.Pd	Guru Kelas	PNS
8	Gunda Serna, S.Pd	Guru Kelas	PNS
9	Dewi Sartika, S.Pd	Guru Mulok	PNS
10	Nopri Susanti, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	Honorier
11	Tri Setio Handoko, S.Pd	Perpustakaan	Honorier
12	Khairul Insan, S.Pd	Guru Penjaskes	PNS
13	Linda Yanuarti, S.Pd	Operator Sekolah	Honorier

4. Keadaan Siswa

Berdasarkan observasi jumlah siswa di SD Negeri

55 Seluma. dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 4.2
Keadaan Siswa SD Negeri 55 Seluma

No	Kelas	Laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas I	14	10	24
2	Kelas II	13	13	26
3	Kelas III	10	5	15
4	Kelas V	15	10	25
5	Kelas V	20	13	33
6	Kelas VI	18	16	34
Jumlah		90	67	157

Sumber : Dokumentasi SD Negeri 55 Seluma

5. Sarana dan Prasarana SD Negeri 55 Seluma

Keadaan sarana dan prasarana di SD Negeri 55 Seluma untuk proses pembelajaran dapat kita lihat dari tabel di atas, sudah layak dan sudah bisa menjadi tempat berlangsungnya proses pembelajaran, meskipun masih ada beberapa sarana dan prasarana yang belum memadai, seperti misalnya perlengkapan atau peralatan olahraga.

B. Hasil Penelitian

Pada bagian hasil penelitian ini akan dibahas mengenai hasil penelitian di SD Negeri 55 Seluma yang mencakup tentang kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran. Penelitian dilakukan pada 30 November sampai dengan 30 Desember 2021, dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Kompetensi pedagogik sangatlah penting bagi guru, terutama dalam upaya memahami karakteristik peserta didik, mengelola pembelajaran dan mengembangkan berbagai potensi peserta didik. Sebagaimana hasil wawancara dengan

beberapa informan guru di SD Negeri 55 Seluma sebagai berikut :

1. Penguasaan materi pembelajaran

Guru wajib memiliki dan menguasai penguasaan materi yang tinggi, serta diharapkan mampu mengajarkan seluruh materi pelajaran kepada siswa secara tuntas dan optimal, sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, sebagaimana dijelaskan oleh guru dalam wawancara berikut :

“Materi pembelajaran merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran di kelas, jadi kita sebagai guru atau pendidik wajib untuk mempersiapkan secara optimal dan maksimal materi-materi yang akan disampaikan”.⁵⁰

“Ya dalam penguasaan materi pembelajaran setiap guru sudah harus siap dalam mempersiapkan materi pelajaran yang akan disampaikan dan diajarkan oleh guru kepada siswanya”.⁵¹

“Ya sudah jelas sebagai guru harus mempersiapkan materi pembelajaran dengan seksama, agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik”.⁵²

⁵⁰ Wawancara dengan ibu Helda Inayah, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 55 Seluma, pada tanggal 02 Desember 2021 pukul 08.45

⁵¹ Wawancara dengan ibu Dusniarti, S.Pd selaku guru kelas I SDN 55 Seluma, pada tanggal 02 Desember 2021 pukul 09.00

⁵² Wawancara dengan ibu Marhainoni, S.Pd selaku guru kelas II SDN 55 Seluma, pada tanggal 02 Desember 2021 pukul 09.15

“Materi pembelajaran selain guru menguasainya, siswa juga harus menguasainya terlebih dahulu, siswa harus paham materi pembelajaran yang akan disampaikan”.⁵³

“Materi pembelajaran itu kan termasuk komponen penting dalam system belajar, jadi harus dipersiapkan sedemikian rupa”.⁵⁴

“Sebelum belajar guru sudah harus mempersiapkan materi apa yang akan diajarkan”.⁵⁵

“Setiap akan belajar guru sudah menyiapkan materi apa saja yang akan disampaikan dan diajarkan oleh siswa”.⁵⁶

Berdasarkan penjelasan informan guru di atas, maka dapat penulis pahami bahwa materi pembelajaran harus senantiasa dipersiapkan oleh guru sebelum memulai pembelajaran, hal ini dikarenakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Guru sebagai pendidik dan sebagai ujung tombak dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan guru menyajikan

⁵³ Wawancara dengan ibu Nurhayati, S.Pd.,SD selaku guru kelas III SDN 55 Seluma, pada tanggal 02 Desember 2021 pukul 09.15

⁵⁴ Wawancara dengan ibu Lili Suryani, S.Pd selaku guru kelas IV SDN 55 Seluma, pada tanggal 03 Desember 2021 pukul 09.15

⁵⁵ Wawancara dengan ibu Sri Rejeki, S.Pd selaku guru kelas V SDN 55 Seluma, pada tanggal 03 Desember 2021 pukul 09.15

⁵⁶ Wawancara dengan ibu Gunda Serna, S.Pd selaku guru kelas VI SDN 55 Seluma, pada tanggal 03 Desember 2021 pukul 09.15

materi pelajaran dan sejauh mana peserta didik telah menyerap materi yang diajarkan (hasil belajar) tidak lepas dari persiapan, kompetensi/ penguasaan materi yang dimiliki, dan menggunakan metode mengajar yang tepat.

2. Disiplin dalam Menyampaikan Materi Pembelajaran

Disiplin adalah patuh terhadap perintah dan aturan di mana individu dapat mengembangkan kemampuan untuk mendisiplinkan diri sendiri sebagai salah satu ciri kedewasaan individu. Sebagaimana dijelaskan oleh informan berikut :

“Ya kalau disiplin dalam menyampaikan materi pembelajaran itu sudah tentu pastilah, sebagai guru dan pendidik sudah harus bersikap disiplin dengan para siswanya”.⁵⁷

“Ya saya sudah disiplin dalam menyampaikan materi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa”.⁵⁸

“Ya sudah pasti sudahlah, karena disiplin dalam menyampaikan pembelajaran itu penting sekali dalam kegiatan belajar mengajar”.⁵⁹

⁵⁷ Wawancara dengan ibu Helda Inayah, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 55 Seluma, pada tanggal 04 Desember 2021 pukul 09.15

⁵⁸ Wawancara dengan ibu Dusniarti, S.Pd, pada tanggal 04 Desember 2021 pukul 09.15

⁵⁹ Wawancara dengan ibu Marhainoni, S.Pd, pada tanggal 04 Desember 2021 pukul 09.15

“Kalau disiplin dalam menyampaikan pembelajaran itu sudah pasti harus, karena kita ini kan sebagai guru, kalau kita sendiri tidak memberikan contoh disiplin dalam belajar bagaimana nanti siswanya”.⁶⁰

“Ya sudah tentu pasti harus disiplin dalam menyampaikan pembelajaran”.⁶¹

“Ya insya allah saya sudah disiplin dalam menyampaikan materi pembelajaran”.⁶²

Kedisiplinan merupakan salah satu faktor penunjang dalam meningkatkan mutu pendidikan/sekolah. Disiplin adalah ketaatan/kepatuhan pada peraturan, Dalam penerapan disiplin perlu dibuat peraturan dan tata tertib yang benar-benar realistis menuju suatu titik yaitu kualitas.

3. Kegiatan Pembelajaran yang Disampaikan

Proses belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang saling berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan edukatif. Belajar dan pembelajaran dikatakan sebuah bentuk edukasi yang menjadikan adanya

⁶⁰ Wawancara dengan ibu Nurhayati, S.Pd.,SD, pada tanggal 06 Desember 2021 pukul 09.15

⁶¹Wawancara dengan ibu Lili Suryani, S.Pd, pada tanggal 06 Desember 2021 pukul 09.15

⁶² Wawancara dengan ibu Sri Rejeki, S.Pd, pada tanggal 06 Desember 2021 pukul 09.15

suatu interaksi antara guru dengan siswa. Sebagaimana dijelaskan oleh guru sebagai berikut :

“Ya kalau system pembelajaran di kelas itu seperti biasa guru akan dimulai dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran dari kantor, setelah disiapkan guru menuju ke kelas masing-masing, kemudian dilanjutkan menyapa pada siswa, kemudian berdoa sebelum belajar, kemudian dilanjutkan mengabsen siswa baru setelah itu menyiapkan apa yang akan diajarkan jam tersebut, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, penutup, kemudian evaluasi. Nah itulah runtutan kegiatan pembelajaran di kelas, jangan sampai itu tidak dilakukan”.⁶³

“Pertama itu sebelum belajar harusnya berdoa, dilanjutkan absensi kemudian baru mempersiapkan pembelajaran yang akan disampaikan”.⁶⁴

“Kegiatan pembelajaran dimulai dengan mempersiapkan perencanaan pembelajaran, apa-apa yang akan disampaikan kepada siswa, baik itu materi, media pembelajarannya, tugas latihan, dan sebagainya”.⁶⁵

“Kalau kegiatan belajarnya itu dimulai dari berdoa sebelum belajar, kemudian absen pada siswa, kemudian baru dilanjutkan pada proses belajar mengajar”.⁶⁶

⁶³ Wawancara dengan ibu Helda Inayah, S.Pd, pada tanggal 07 Desember 2021 pukul 09.15

⁶⁴ Wawancara dengan ibu Dusniarti, S.Pd, pada tanggal 07 Desember 2021 pukul 09.15

⁶⁵ Wawancara dengan ibu Marhainoni, S.Pd, pada tanggal 07 Desember 2021 pukul 09.15

⁶⁶ Wawancara dengan ibu Nurhayati, S.Pd.,SD, pada tanggal 08 Desember 2021 pukul 09.15

“sebelum belajar dimulai dengan berdoa, dilanjutkan absensi kemudian baru mempersiapkan pembelajaran yang akan disampaikan, setelah itu melakukan evaluasi kepada siswa dengan soal-soal latihan”.⁶⁷

“kegiatan yang pertama itu mengabsen anak, kemudian menanyakan materi pembelajaran sebelumnya, setelah itu baru masuk ke pembelajaran”.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di atas, maka dapat penulis pahami bahwa kegiatan pembelajaran di kelas dimulai dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan disampaikan seperti RPP, silabus, media dan metode apa yang akan digunakan, kemudian setelah di kelas guru memulai pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan mengabsen siswanya, baru setelah itu memulai pembelajaran kepada siswa.

4. Pemahaman Siswa terhadap materi yang disampaikan

Pemahaman materi (*understanding*) dapat diartikan sebagai menguasai sesuatu dengan pikiran yang dalam proses pembelajarannya harus mengerti secara mental

⁶⁷ Wawancara dengan ibu Lili Suryani, S.Pd, pada tanggal 08 Desember 2021 pukul 09.15

⁶⁸ Wawancara dengan ibu Sri Rejeki, S.Pd, pada tanggal 08 Desember 2021 pukul 09.15

makna dan filosofinya, maksud dan implikasi serta aplikasinya sehingga menyebabkan siswa dapat memahami suatu situasi. Pemahaman materi tidak hanya sekedar ingin tahu, tetapi juga menghendaki agar subjek belajar dapat memanfaatkan bahan-bahan yang telah dipahami. Sebagaimana yang dijelaskan oleh informan guru sebagai berikut :

“Ya, kalau pemahaman materi yang diajarkan itu tentunya tidak secara langsung dapat dipahami oleh siswa, apa lagi baru pertemuan baru satu kali, tentunya harus di ulang 2-3 kali pertemuan baru siswa akan memahami pembelajaran yang disampaikan. Karena tingkat pemahaman siswa yang satu dengan siswa yang lain itu kan berbeda-beda, ada yang mudah paham, ada yang lambat”.⁶⁹

“Kalau baru sekali siswa belum akan memahami secara langsung, tapi kalau sudah diulang-ulang baru ssiwa akan paham dengan materi pembelajaran yang disampaikan”.⁷⁰

“Siswa itu kalau baru sekali pertemuan belum akan paham, jadi harus diulang lagi pada pertemuan berikutnya, nah bari siswa akan memahami pembelajaran yang akan disampaikan”.⁷¹

⁶⁹ Wawancara dengan ibu Helda Inayah, S.Pd, pada tanggal 09 Desember 2021 pukul 09.15

⁷⁰ Wawancara dengan ibu Sri Rejeki, pada tanggal 09 Desember 2021 pukul 09.15

⁷¹ Wawancara dengan ibu Gunda Serna, S.Pd, pada tanggal 10 Desember 2021 pukul 09.15

“Kalau satu kali pertemuan langsung kita lakukan evaluasi itu kadang-kadang belum langsung tercapai, kita kan harus dua kali mengulang materi yang kita sampaikan dengan anak”.⁷²

Berdasarkan penjelasan informan di atas, maka dapat penulis pahami bahwa dalam memahami pembelajaran siswa tidak bisa langsung dengan mudah paham dengan apa yang disampaikan oleh gurunya, namun harus diulang kembali pada pertemuan berikutnya, jika sudah diulang pada pertemuan selanjutnya maka siswa akan paham dengan pembelajaran yang disampaikan.

5. Cara Guru Memahami Karakteristik Peserta Didik

Peserta didik memiliki karakteristik tersendiri. Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila guru mampu memahami karakter anak dengan dengan baik. Sebagaimana yang diutarakan oleh guru sebagai berikut :

“Cara guru memahami karakteristik siswa adalah dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan secara individual, memberikan latih-latihan secara individu, memberikan penilaian, dari situ kita akan

⁷² Wawancara dengan ibu Dusniarti, S.Pd, pada tanggal 10 Desember 2021 pukul 09.15

memahami kepribadian anak-anak dalam tiap materi pembelajaran”.⁷³

“Tadi sudah saya katakan bahwa tergantung pada anaknya kan, karakteristik siswa ada yang pintar, ada yang menengah, dan ada yang lemah”.⁷⁴

“Dengan cara kalau misalnya anak masih ada yang belum mengerti diadakan pengayaan, atau diberikan latihan tambahan khusus pada anak”.⁷⁵

“Masing-masing anak itu kan memiliki buku, sebelum dimulai pembelajaran ibu akan menyuruh anak untuk membuka buku dan mempelajarinya terlebih dahulu”.⁷⁶

“Untuk karakteristik siswa kita bisa dengan observasi, kemudian penilaian langsung, dengan tingkah laku mereka dapat kita cari baik itu pengamatan secara umum atau secara khusus”.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat penulis pahami bahwa cara guru memahami karakteristik peserta didik adalah dengan memahami bagaimana cara peserta didik tersebut belajar dengan metode dan teknik seperti apa, sehingga dengan memahami peserta didik

⁷³ Wawancara dengan ibu Lili Suryani, S.Pd, pada tanggal 11 Desember 2021 pukul 09.15

⁷⁴ Wawancara dengan ibu Nurhayati, S.Pd.,SD, pada tanggal 11 Desember 2021 pukul 09.15

⁷⁵ Wawancara dengan ibu Sri Rejeki, pada tanggal 13 Desember 2021 pukul 09.15

⁷⁶ Wawancara dengan ibu Dusniarti, S.Pd, pada tanggal 13 Desember 2021 pukul 09.15

⁷⁷ Wawancara dengan ibu Marhainoni, S.Pd, pada tanggal 13 Desember 2021 pukul 09.15

akan lebih mudah memahami masing-masing karakteristik siswa yang satu dengan yang lainnya.

6. Cara Guru Mempersiapkan pengaturan Pembelajaran di Kelas

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru akan mempersiapkan seluruh pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik, mulai dari perangkat pembelajaran metode ataupun media pembelajaran, sebagaimana dijelaskan oleh informan berikut :

“Untuk pengaturan terutama kalau di desa, biasa saja seperti pembukaan, mengecek kehadiran siswa, sampai dengan masuk kepada materi, dan kadang siswa tidak tau kita sudah masuk materi, nah indahnyanya tematik itu disitu”.⁷⁸

“Ya kalau ketika pembelajaran berlangsung tidak boleh rebut, sampai dengan pembelajaran itu selesai”.⁷⁹

“Saat pembelajaran berlangsung itu ya secara langsung diatur, anak diberikan pertanyaan setelah itu dijawab dengan teratur”.⁸⁰

“Pengaturan pembelajaran untuk anak misalnya tema berapa gitu kan kita jelaskan terlebih dahulu,

⁷⁸ Wawancara dengan ibu Marhainoni, S.Pd, pada tanggal 14 Desember 2021 pukul 09.15

⁷⁹ Wawancara dengan ibu Nurhayati, S.Pd.,SD, pada tanggal 14 Desember 2021 pukul 09.15

⁸⁰ Wawancara dengan ibu Sri Rejeki, pada tanggal 14 Desember 2021 pukul 09.15

nah nanti baru anak itu akan belajar dengan sesuai tema yang diajarkan”.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat penulis pahami bahwa pengaturan pembelajaran dimulai dari mempersiapkan pembelajaran dengan diawali berdoa sebelum belajar kemudian menaghsen siswa, kemudian memulai pembelajaran dengan materi ajar yang telah dipersiapkan.

7. Cara Guru Mengembangkan Potensi dan Mengatasi Kelemahan Peserta Didik

Potensi peserta didik sangatlah penting untuk dikembangkan, terlebih pada masa sekolah dasar, dan sebagai guru sudah menjadi tugasnya untuk mengembangkan bakat dan potensi peserta didik, sebagaimana hasil wawancara dengan informan sebagai berikut :

“Untuk dibidang potensi, kita lihat dulu dia ini potensinya dibidang apa, apakah bahasa, apakah matematika, semua siswa punya potensi, jadi tidak bisa kalau kita tekankan kamu harus dapat nilai 80, mungkin potensinya dibidang seni, bermacam-macam. Untuk mengatasi kelemahan siswa, dan

⁸¹ Wawancara dengan ibu Dusniarti, S.Pd, pada tanggal 14 Desember 2021 pukul 09.15

untuk menimbulkan minat bakat, maka dapat kita lakukan dengan kerja kelompok, mereka nanti akan saling asah, asih asuh sesama kelompok”.⁸²

“Mengembangkan potensi itu, misalnya salah satunya anak itu menyukai pembelajaran itu sendiri, nah ketika membimbingnya itu ketika ada perlombaan”.⁸³

“Untuk mengembangkan potensi diberikan dua-tiga kali pembelajaran kembali seperti pengayaan tadi”.⁸⁴

“Mengatasi karakternya dengan cara remedial, kalau anak-anak yang masih kurang kadang-kadang ibu pisahkan dengan anak yang lain”.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat penulis pahami bahwa dalam mengembangkan potensi siswa pendapat guru bermacam-macam, ada yang mengutarakan bahwa untuk mengembangkan potensi anak diberikan dua-tiga kali pembelajaran seperti pengayaan, ada pula yang berpendapat bahwa dicari terlebih dahulu potensi siswa tersebut dibidang apa. dan untuk mengatasi kelemahan peserta didik guru juga bermacam-macam dalam

⁸² Wawancara dengan ibu Marhainoni, S.Pd, pada tanggal 15 Desember 2021 pukul 09.15

⁸³ Wawancara dengan ibu Nurhayati, S.Pd.,SD, pada tanggal 15 Desember 2021 pukul 09.15

⁸⁴ Wawancara dengan ibu Sri Rejeki, pada tanggal 15 Desember 2021 pukul 09.15

⁸⁵ Wawancara dengan ibu Dusniarti, S.Pd, pada tanggal 15 Desember 2021 pukul 09.15

mengatasinya, ada yang melakukan dengan kelompok, ada yang melakukan dengan memisahkan antara siswa yang satu dengan yang lainnya.

8. Persiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, silabus dan perangkat pembelajaran lain dengan Tujuan Belajar

Potensi yang dimiliki peserta didik dapat dikembangkan apabila tenaga pendidik dapat memahami perbedaan-perbedaan tersebut. Walaupun Dalam sistem Pendidikan nasional, sistem klasikal masih menjadi ciri utama, namun tuntutan untuk memahami karakter dan perbedan potensi anak semakin dituntut.

“kalau RPP kita buat sesuai dengan pembelajaran., tapi kalau kesesuaian ibaratnya penilaianb dengan orang lain itu tidak menjadi masalah bagi saya, yang terpenting RPP yang saya buat itu masuk, tidak mesti RPP itu mutlaknya segini. Apa lagi saat ini RPP itu cukup satu lembar kata pak menteri, jadi tinggal gurunya yang mengembangkan di dalam pembelajaran”.⁸⁶

“Ya sudah jelas kalau itu”.⁸⁷

“Ya sudah”.⁸⁸

⁸⁶ Wawancara dengan ibu Marhainoni, S.Pd, pada tanggal 16 Desember 2021 pukul 09.15

⁸⁷ Wawancara dengan ibu Nurhayati, S.Pd.,SD, pada tanggal 16 Desember 2021 pukul 09.15

⁸⁸ Wawancara dengan ibu Sri Rejeki, pada tanggal 17 Desember 2021 pukul 09.15

“Ya RPP itu kan memang sebelum mengajar itu harus kita persiapkan terlebih dahulu”.⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas, maka dapat penulis pahami bahwa para guru dalam persiapan untuk menyiapkan silabus atau perangkat belajar lainnya dengan menyesuaikan dengan kurikulum yang ada yang telah ditetapkan oleh bidang pendidikan, hal ini agar tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat sesuai dengan kurikulum. rencana pelaksanaan pembelajaran telah disesuaikan dengan tujuan belajar yang ingin dicapai, hal ini dilakukan agar proses kegiatan belajar dapat dicapai dengan baik.

9. Kompetensi guru, serta kemampuan yang dimiliki guru dalam mengajar di dalam kelas

Dalam mengajar di kelas seorang guru harus memiliki kompetensi, agar apa yang disampaikan kepada siswa dapat diterima dengan mudah dan dapat dipahami oleh siswa. Sebagaimana dijelaskan oleh informan berikut:

⁸⁹ Wawancara dengan ibu Dusniarti, S.Pd, pada tanggal 17 Desember 2021 pukul 09.15

“Ya guru harus memiliki kompetensi dalam mengajar, apa saja kompetensi dalam mengajar itu? Ya segala sesuatu yang berkenaan dengan keterampilan dalam mengajar, seperti membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan bertanya kepada peserta didik, keterampilan dalam memberi penguatan, dan variasi dalam mengajar”.⁹⁰

“Dalam mengajar guru harus memiliki kemampuan yang baik dalam menyampaikan pembelajaran, dengan hal tersebut maka pembelajaran yang disampaikan pada siswa akan mudah dipahami”.⁹¹

“Ya jelas sekali dalam mengajar guru harus memiliki kemampuan dalam mengajar”.⁹²

“Kita sebagai guru harus memiliki kompetensi yang baik dalam mengajar, seperti misalnya menguasai materi belajar, keterampilan dalam mengajar, memvariasikan metode mengajar, dan sebagainya”.⁹³

“Ya kompetensi dalam mengajar yang harus dimiliki oleh guru antara lain: (1) menguasai bahan, (2) mengelola program belajar mengajar, (3) mengelola kelas, (4) menggunakan media sumber, (5) menguasai landasan-landasan kependidikan, (6) mengelola interaksi belajar mengajar, (7) menilai prestasi peserta didik untuk kepentingan pengajaran, (8) mengenal fungsi dan program pelayanan

⁹⁰ Wawancara dengan ibu Helda Inayah, S.Pd, pada tanggal 18 Desember 2021 pukul 09.15

⁹¹ Wawancara dengan ibu Dusniarti, S.Pd, pada tanggal 18 Desember 2021 pukul 09.15

⁹² Wawancara dengan ibu Marhainoni, S.Pd, pada tanggal 18 Desember 2021 pukul 09.15

⁹³ Wawancara dengan ibu Nurhayati, S.Pd.,SD, pada tanggal 18 Desember 2021 pukul 09.15

bimbingan dan penyuluhan, (9) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah”.⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat penulis pahami bahwa kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru harus mempunyai dasar kemampuan untuk melaksanakan system pendidikan di sekolah, bukan dia mengajar tapi harus mendidik, karena kalau mengajar itu mudah, kalau mendidik itu sudah, mendidik artinya mereka memberikan akhlak atau pembelajaran yang mendasar kepada anak itu sendiri sehingga ada perubahan pada anak dari yang tidak bisa menjadi bisa. Kepala sekolah menjelaskan bahwa kompetensi guru dalam mengajar meliputi: seperti membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan bertanya kepada peserta didik, keterampilan dalam memberi penguatan, dan variasi dalam mengajar. Adapun penjelasan informan guru lainnya bahwa kompetensi guru dalam mengajar meliputi: kompetensi dalam mengajar yang harus dimiliki oleh guru antara lain: (1) menguasai bahan, (2) mengelola program

⁹⁴ Wawancara dengan ibu Sri Rejeki, pada tanggal 20 Desember 2021 pukul 09.15

belajar mengajar, (3) mengelola kelas, (4) menggunakan media sumber, (5) menguasai landasan-landasan kependidikan, (6) mengelola interaksi belajar mengajar, (7) menilai prestasi peserta didik untuk kepentingan pengajaran, (8) mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan, (9) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.

10. Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran guru diwajibkan memiliki kompetensi pedagogic. Kompetensi Pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Sebagaimana dijelaskan oleh informan berikut:

“Ya, harus menguasai kompetensi pedagogic, karena jika guru tidak memiliki kompetensi pedagogic maka pembelajaran yang diberikan guru itu kepada anak tidak bisa dicerna oleh anak tersebut”.⁹⁵

“Dalam kompetensi pedagogic terdapat beberapa indicator diantaranya:

1) Memahami peserta didik secara mendalam yang meliputi memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan

⁹⁵ Wawancara dengan ibu Helda Inayah, S.Pd, pada tanggal 20 Desember 2021 pukul 09.15

kognitif, prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.

2) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi memahami landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.

3) Melaksanakan pembelajaran yang meliputi menata latar pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.

4) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang meliputi merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar, dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.

5) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya meliputi memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik”⁹⁶.

“Ya sebagai guru atau pendidik harus memiliki kompetensi pedagogic, dimana kompetensi pedagogic merupakan seluruh kompetensi yang dimiliki guru dalam mengelola pembelajaran di kelas”⁹⁷.

⁹⁶ Wawancara dengan ibu Nurhayati, S.Pd.,SD, pada tanggal 20 Desember 2021 pukul 09.15

⁹⁷ Wawancara dengan ibu Lili Suryani, S.Pd, pada tanggal 21 Desember 2021 pukul 09.15

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas, maka dapat penulis pahami bahwa kompetensi Pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya. Beberapa indikator kompetensi pedagogic diantaranya: 1) Memahami peserta didik secara mendalam; 2) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi memahami landasan pendidikan; 3) Melaksanakan pembelajaran yang meliputi menata latar (*setting*) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif; 4) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang meliputi merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode; 5) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.

11. Rancangan Pelaksanaan dan Evaluasi Hasil Belajar Siswa yang dilakukan oleh guru

Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, maka seorang guru harus memiliki dan menguasai perencanaan kegiatan belajar mengajar, melaksanakan kegiatan yang direncanakan dan melakukan penilaian terhadap hasil dari proses belajar mengajar. Sebagaimana dijelaskan oleh kepala sekolah dan guru SDN 55 Seluma sebagai berikut :

“Perancangan dan pelaksanaan yang dilakukan oleh guru di SDN 55 itu harus mempersiapkan pembelajaran yang akan dilaksanakannya, berapa pelajaran yang sudah selesai diajarkan itu mereka harus mengetahui, harus ada evaluasi hasil belajar siswa itu dilaksanakan itu ada bulanan, triwulan, dan semesteran, nah itu mereka lakukan untuk mengetahui batas kemampuan anak itu”.⁹⁸

“Ya perencanaan pelaksanaan pembelajaran harus selalu disiapkan oleh guru sebagai perangkat pembelajaran. Evaluasi juga harus dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil belajar dari peserta didik dan seberapa paham siswa terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru”.⁹⁹

“Guru harus mampu mengukur kompetensi yang telah dicapai oleh siswa dari setiap proses pembelajaran atau setelah beberapa unit pelajaran, sehingga guru dapat menentukan keputusan terhadap siswa tersebut, apakah perlu diadakan perbaikan dan remedial serta menentukan

⁹⁸ Wawancara dengan ibu Helda Inayah, S.Pd, pada tanggal 21 Desember 2021 pukul 09.15

⁹⁹ Wawancara dengan ibu Dusniarti, S.Pd, pada tanggal 22 Desember 2021 pukul 09.15

rencana pembelajaran berikutnya baik dari segi materi”¹⁰⁰.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian, maka dapat penulis pahami bahwa kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan pengajaran. Keterampilan merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar ini sesuatu yang erat hubungannya dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar yang mendidik. Guru sebagai pendidik mengandung arti yang sangat luas, tidak sebatas memberikan bahan-bahan pengajaran tetapi menjangkau etika dan estetika perilaku dalam menghadapi tantangan kehidupan di masyarakat. Sebagai seorang pengajar, guru hendaknya mempunyai perencanaan yang maksimal. Perencanaan tersebut di antaranya tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kegiatan belajar, metode mengajar dan evaluasi belajar. Perencanaan ini merupakan bagian dari keseluruhan tanggung jawab guru dalam proses

¹⁰⁰ Wawancara dengan ibu Marhainoni, S.Pd, pada tanggal 22 Desember 2021 pukul 09.15

pembelajaran yang dituangkan dalam administrasi perangkat pengajaran. dalam segi kurikulum yang diberlakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan saat ini. Faktor guru merupakan hal yang paling penting. Seorang guru harus mempunyai kualitas yang baik untuk mendapatkan hasil yang baik. Oleh sebab itu, maka dalam melaksanakan tugasnya guru harus mempunyai kompetensi.

12. Hambatan guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogic Dalam Proses Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran pasti terdapat beberapa hambatan atau kendala, sebagaimana dijelaskan oleh informan sebagai berikut :

“Ya pasti terdapat beberapa hambatan yang dialami oleh guru dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogik dalam pembelajaran tematik seperti kurangnya sarana dan prasarana untuk mata pelajaran tertentu, pembelajaran masih berpusat pada guru, masih ada sebageian guru yang usianya sudah tua sehingga mereka sudah jenuh dan malas melakukan inovasi dalam pembelajaran khususnya dalam penggunaan IT. Selain itu, ada beberapa guru yang lemah dalam menguasai media pembelajaran”.¹⁰¹

¹⁰¹ Wawancara dengan ibu Helda Inayah, S.Pd, pada tanggal 23 Desember 2021 pukul 09.15

“Ada beberapa kendala-kendala dalam mengembangkan kompetensi pedagogic dalam kegiatan belajar adalah biasanya sarana belajar yang masih kurang, kemudian kemampuan guru yang kurang wawasan dalam mengkolaborasikan metode pembelajaran, terlebih pada guru-guru yang di pelosok”.¹⁰²

“Dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam proses belajar mengajar, ada dua faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini sebenarnya berkaitan erat dengan syarat-syarat menjadi seorang guru. Adapun faktor yang dimaksud antara lain: 1) Latar belakang pendidikan guru; 2) Pengalaman mengajar guru; 3) Keadaan kesejahteraan ekonomi guru. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi peningkatan kompetensi guru diantaranya: 1) Sarana pendidikan; 2) Kedisiplinan kerja disekolah; 3) Pengawasan kepala sekolah”.¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas, maka dapat penulis pahami bahwa hambatan yang dialami oleh guru dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogik dalam pembelajaran tematik seperti kurangnya sarana dan prasarana untuk mata pelajaran tertentu, pembelajaran masih berpusat pada guru, masih ada sebagian guru yang usianya sudah tua sehingga

¹⁰² Wawancara dengan ibu Nurhayati, S.Pd.,SD, pada tanggal 23 Desember 2021 pukul 09.15

¹⁰³ Wawancara dengan ibu Lili Suryani, S.Pd, pada tanggal 24 Desember 2021 pukul 09.15

mereka sudah jenuh dan malas melakukan inovasi dalam pembelajaran khususnya dalam penggunaan IT. Dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam proses belajar mengajar, ada dua faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini sebenarnya berkaitan erat dengan syarat-syarat menjadi seorang guru. Adapun faktor yang dimaksud antara lain: 1) Latar belakang pendidikan guru; 2) Pengalaman mengajar guru; 4) Keadaan kesejahteraan ekonomi guru. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi peningkatan kompetensi guru diantaranya: 1) Sarana pendidikan; 2) Kedisiplinan kerja disekolah; 3) Pengawasan kepala sekolah.

C. Pembahasan

1. Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Pembelajaran di SDN 55 Seluma

Kompetensi Pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional Pendidikan pada

penjelasan Pasal 28, ayat (3), butir a, sudah secara jelas mendeskripsikan bahwa Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat penulis simpulkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya. Beberapa indikator kompetensi pedagogic diantaranya: 1) Memahami peserta didik secara mendalam; 2) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi memahami landasan pendidikan; 3) Melaksanakan pembelajaran yang meliputi menata latar (*setting*) pembelajaran dan

¹⁰⁴ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional Pendidikan pada penjelasan Pasal 28, ayat (3), butir a

melaksanakan pembelajaran yang kondusif; 4) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang meliputi merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode; 5) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.

Hal ini sesuai dengan yang diutarakan ahli bahwa kompetensi pedagogic guru meliputi:¹⁰⁵

a. Menguasai karakteristik peserta didik

Guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik ini terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya:

- 1) Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya,
- 2) Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran,

¹⁰⁵ Jimmy Sapoetra, *Kompetensi Pedagogik*, (Jurnal Ilmiah, Binus University, Faculty Of Humanities, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, tahun 2017)

- 3) Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda,
 - 4) Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya,
 - 5) Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik,
 - 6) Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dsb).
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip- prinsip pembelajaran yang mendidik

Guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar

kompetensi guru. Guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar:

- 1) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi,
- 2) Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut,
- 3) Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran,
- 4) Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik,
- 5) Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan

memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik,

- 6) Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.

c. Pengembangan kurikulum

Guru mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik:

- 1) Guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum,
- 2) Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan,

- 3) Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran,
 - 4) Guru memilih materi pembelajaran yang: (a) sesuai dengan tujuan pembelajaran, (b) tepat dan mutakhir, (c) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, (d) dapat dilaksanakan di kelas dan (e) sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.
- d. Kegiatan pembelajaran yang mendidik

Guru mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru mampu menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Jika relevan, guru memanfaatkan teknologi informasi komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran:

- 1) Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara

lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya;

- 2) Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan,
- 3) Guru mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik,
- 4) Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi. Misalnya: dengan mengetahui terlebih dahulu peserta didik lain yang setuju/tidak setuju dengan jawaban tersebut, sebelum memberikan penjelasan tentang jawaban yang benar,
- 5) Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari- hari peserta didik,

- 6) Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik,
- 7) Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat dimanfaatkan secara produktif,
- 8) Guru mampu memanfaatkan audio- visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas,
- 9) Guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain,
- 10) Guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu

proses belajar peserta didik. Sebagai contoh: guru menambah informasi baru setelah mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya, dan

- 11) Guru menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audio- visual (termasuk tik) untuk meningkatkan motivasi belajar pesertadidik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2. Hambatan guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogic Dalam Proses Pembelajaran di SDN 55 Seluma

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa hambatan yang dialami oleh guru dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogik dalam pembelajaran tematik seperti kurangnya sarana dan prasarana untuk mata pelajaran tertentu, pembelajaran masih berpusat pada guru, masih ada sebagian guru yang usianya sudah tua sehingga mereka sudah jenuh dan malas melakukan inovasi dalam pembelajaran khususnya dalam penggunaan IT. Dalam

meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam proses belajar mengajar, ada dua faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini sebenarnya berkaitan erat dengan syarat-syarat menjadi seorang guru. Adapun faktor yang dimaksud antara lain: 1) Latar belakang pendidikan guru; 2) Pengalaman mengajar guru; 3) Keadaan kesejahteraan ekonomi guru. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi peningkatan kompetensi guru diantaranya: 1) Sarana pendidikan; 2) Kedisiplinan kerja disekolah; 3) Pengawasan kepala sekolah.

Hal ini sejalan dengan pendapat ahli yang menjelaskan bahwa dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru bimbingan konseling khususnya dalam proses belajar mengajar, ada dua faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal dilatarbelakangi oleh: a) pendidikan guru; b) Pengalaman mengajar guru; c) Keadaan kesehatan guru; d) Keadaan kesejahteraan ekonomi guru. Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi peningkatan

kompetensi guru diantaranya: a) Sarana pendidikan; b) Kedisiplinan kerja disekolah; c) Pengawasan kepala sekolah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Halimah, bahwa faktor penyebab permasalahan kompetensi dalam hal penyusunan perangkat pembelajaran adalah ada faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yang dimaksud adalah dari pihak lain yaitu pedoman perangkat yang telah tersedia malah membuat bingung guru saat menyusun, karena dalam pedoman tersebut sering terdapat kesalahan yaitu untuk kegiatan yang akan dilakukan antara kelompok A dan B sama atau tidak ada perbedaan, sehingga membuat guru bingung dan menyusun kembali dengan kemampuan yang dimilikinya. Selain itu untuk faktor internal yaitu guruguru berasal dari latar belakang pendidikan sarjana non pendidikan, sehingga pengetahuan tentang penyusunan perangkat pembelajaran juga masih sering kebingungan apalagi jika ada perubahan dalam pedoman yang telah diberikan. Tetapi juga jadi lebih

mengerti Karena pada saat mengikuti program sertifikasi yang salah satu uji yang diberikan yaitu uji kemampuan pedagogik guru.¹⁰⁶

Hal ini sependapat dengan pendapat Mulyasa sertifikasi guru adalah proses uji kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan penguasaan kompetensi seseorang sebagai landasan pemberian sertifikat pendidik. sertifikasi guru dilakukan dengan melalui beberapa tahap untuk dapat memperoleh pengakuan mendapatkan sertifikat pendidik.¹⁰⁷

¹⁰⁶ Halimahtuz Sa'diah Nisyatun Zyuro, *Analisis Masalah Kompetensi Pedagogik Guru Paud Tersertifikasi Di Kecamatan Lamongan*, (Jurnal PAUD Teratai Volume 9 Nomor 1 Tahun 2020), h. 5

¹⁰⁷ Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung, 2013), h. 33

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat penulis simpulkan bahwa

1. Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Pembelajaran di SDN 55 Seluma

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya. Beberapa indikator kompetensi pedagogic diantaranya: 1) Memahami peserta didik secara mendalam; 2) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi memahami landasan pendidikan; 3) Melaksanakan pembelajaran yang meliputi menata latar (*setting*) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif; 4) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang meliputi merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*)

proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode; 5) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.

2. Hambatan guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogic Dalam Proses Pembelajaran di SDN 55 Seluma

Hambatan yang dialami oleh guru dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogik dalam pembelajaran tematik seperti kurangnya sarana dan prasarana untuk mata pelajaran tertentu, pembelajaran masih berpusat pada guru, masih ada sebagian guru yang usianya sudah tua sehingga mereka sudah jenuh dan malas melakukan inovasi dalam pembelajaran khususnya dalam penggunaan IT. Dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam proses belajar mengajar, ada dua faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini sebenarnya berkaitan erat dengan syarat-syarat menjadi seorang guru. Adapun faktor yang dimaksud antara lain: 1) Latar belakang pendidikan guru; 2) Pengalaman mengajar guru; 3) Keadaan kesejahteraan ekonomi guru. Faktor eksternal

yang dapat mempengaruhi peningkatan kompetensi guru diantaranya: 1) Sarana pendidikan; 2) Kedisiplinan kerja disekolah; 3) Pengawasan kepala sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat sampaikan sebagai berikut:

1. Saran bagi pihak sekolah, sebaiknya sekolah menghadirkan guru dengan latar belakang PGSD dan Guru yang berlatar belakang mata pelajaran khusus (spesifik) dapat dibekali dengan pelatihan terkait dengan kompetensi pedagogik guru inklusi terkhusus pada aspek yang belum terpenuhi untuk proses pembelajaran.
2. Saran bagi Guru, guru adalah salah satu pilar dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebaiknya guru terus melakukan pembaharuan keilmuan (mengupdate) pengetahuan dan kompetensi pedagogiknya sehingga bisa mengakomodir siswa inklusi dengan beragam karakteristik dan juga terus menambah wawasan melalui pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh dinas pendidikan setempat.

3. Saran bagi peneliti lain, diharapkan untuk peneliti lain dapat mengembangkan penelitian yang sama namun dengan menggunakan teori yang berbeda dan memperluas kajian bukan hanya di Indonesia. Hal tersebut dapat menjadi pembanding kompetensi yang dimiliki oleh guru pendidikan inklusi di Indonesia dan Negara lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ain, Nurul dan Maris Kurniawati, *Implementasi Kurikulum KTSP: Pembelajaran Tematik di Sekolah dasar*. Jurnal.Pendidikan: Malang
- Al-Albani, M.S. 2006. *Shahih Sunan Tirmidzi* (Seleksi Hadits Shahih Dari Kitab Sunan Tirmidzi Buku: 2.). Jakarta: Pustaka Azzam
- Al-Quran Terjemahan. 2015. Departemen Agama RI. Bandung: CV Darus Sunnah
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung:Pustaka Setia
- Dariyo, Agoes. 2013. *Dasar-Dasar Pedagogi Modern*. Jakarta: Penerbit PT INDEKS
- Febrini, Deni. 2017. *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Belajar
- Hamdani. 2011. *Strategi BelajarMengajar*. Bandung : Pustaka Setia
- Lamiran, Sudarmaji. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta : Penerbit PT Prestasi Pustakarya
- Maunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Teras
- Moleong, Lexi J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung.PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. E. 2012. *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Musfah, Jejen. 2012. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Sumber Belajar Teori Dan Praktek*. Jakarta: Kencana
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional Pendidikan pada penjelasan Pasal 28, ayat (3), butir a
- Prastowo, Andi. 2019. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta : Kencana
- Purwanto, Ngalim. 2014. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ramayulis. 2013. *Profesi Dan Etika Keguruan*. Jakarta : Penerbit Kalam Mulia
- Ramayulis. 2015. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Penerbit Kalam Mulia
- Rusman. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Kencana
- Sadulloh, Uyoh. 2014. *Pedagogik*. Bandung : Penerbit Alfabeta
- Sagala, Syaiful 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Group
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Sapoetra, Jimmy. 2017. *Kompetensi Pedagogik*. Jurnal Ilmiah, Binus University, Faculty Of Humanities, Pendidikan Guru Sekolah Dasar
- Sardiman. 2014. *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada

- Siagian, Sondang. 2004. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Grup
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Kencana
- Sutarjo, Adisusilo J.R. 2013. *Pembelajaran Nilai-Karakter*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sutopo, Ariesto Hadi dan Andrianus Arief. 2011. *Trampil Mengelola Data Kualitatif Dengan NVIVO*. Jakarta: Kencana
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: penerbit PT Remaja Rosdakarya
- Undang-Undang dan peraturan pemerintahan RI tentang pendidikan*. Jakarta. 2006.
- Uno, Hamzah B. 2009. *Model Pembelajaran*. Jakarta : Penerbit Bumi Aksara
- Usman, Moh Uzer. 2003. *Menjadi Guru profesional*. Bandung: Rosdakarya

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PROSES
PEMBELAJARAN DI SDN 55 SELUMA**

SKRIPSI

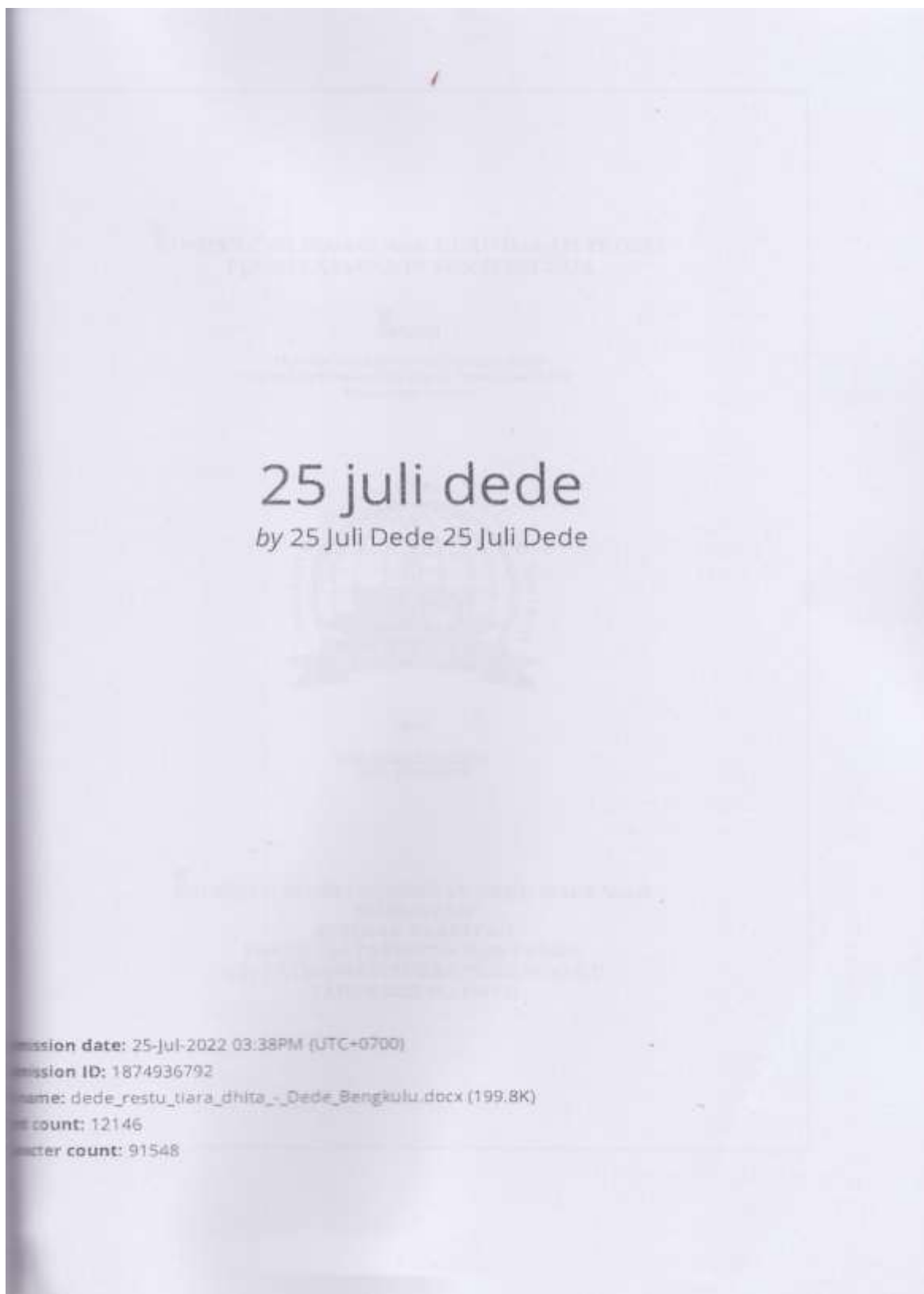
Ditajikan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh:

Dede Restu Tiara Dhita
NIM. 1516240155

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2022 M / 1443 H**



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : Dede Restu Tiara Dhita
NIM : 1516240155
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Pembelajaran Di SDN 55 Seluma

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program turnitin.com dengan id 1874936792 Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 23% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 26 Juli 2022

Mengetahui,
Ketua Tim Verifikasi


Dr. Ediansyah, M.Pd
NIP.197007011999031002

Yang Menyatakan


10000
KEMENDIKBUD
MEMERINTAH KEMENTERIAN
E35C1AJX957062506

Dede Restu Tiara Dhita

NIM.1516240155

5 juli dede

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

17%


STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	4%
2	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II Student Paper	3%
3	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	3%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
5	core.ac.uk Internet Source	1%
6	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%
8	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	1%
9	anyflip.com	

26-7-2022

Pengelolay Pgsd: Pami


 W.A.H.W.